

**ANALISIS PERAN FIELD STUDY (PRAKTIK MENGAJAR) DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR MAHASISWA MAGISTER PAI  
UIN SUNAN KALIJAGA**

Wa Ode Siti Darfila<sup>1</sup> Ahmad Arifi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta,

<sup>1</sup>22204012046@student.uin-suka.ic.id, <sup>2</sup>ahmadarifi@uin-suka.ac.id,

**ABSTRACT**

*To become an individual figure as expected, the teacher should always improve the quality of himself. Because to produce a quality generation, of course it must be preceded by the creation of quality teachers as well. The professional abilities of teachers must be improved both by the teachers themselves, as well as by other parties who are related and have a relationship, either directly or indirectly. And this was done at UIN Sunanan Kalijaga Yogyakarta for PAI master students with a field study program. This study aims to analyze how the analysis of the role of field study (teaching practice) in improving the teaching competence of megisiter students at PAI UIN Sunan Kalijaga by using a qualitative approach with descriptive research type. The respondents are PAI Masters students at UIN Sunan Kalijaga who practice teaching. by using observation techniques, and interviews. Furthermore, data reduction and presentation are carried out, then conclusions are drawn. The results of the analysis show that the field of study has a very important role in improving students' teaching competence. This is evidenced by the stages carried out, namely preparation, implementation and evaluation of the learning carried out.*

*Keywords: teaching practice, teaching competence*

**ABSTRAK**

Untuk menjadi sosok individu sebagaimana yang diharapkan, maka guru sebaiknya senantiasa meningkatkan kualitas dirinya. Karena untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, tentu harus didahului dengan terciptanya guru-guru yang berkualitas pula. Kemampuan profesional guru harus ditingkatkan baik oleh guru itu sendiri, maupun oleh pihak-pihak lain yang terkait serta memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung. Dan hal tersebut yang dilakukan di UIN Sunanan Kalijaga Yogyakarta kepada mahasiswa magister PAI dengan program *field study*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana analisa peran *field study* (praktek mengfajar) dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa magister PAI UIN sunan kalijaga dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun respondennya adalah mahasiswa Magister PAI UIN Sunan Kalijaga yang melakukan praktik mengajar. dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Selanjutnya dilakukan reduksi dan penyajian data, lalu kemudian penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *field studi* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan

kompetensi mengajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan tahapan yang dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Kata Kunci: praktek mengajar, kompetensi mengajar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar dan model utama dalam mengantisipasi, menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan sumberdaya peserta didik guna dapat berperan dimasa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mendapatkan perhatian dari seluruh penyelenggara pendidikan yang dalam hal ini yaitu perguruan tinggi sebagai pencetak calon pendidik yang berkualitas.

Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan

manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.(Pristiwanti et al., 2022).

Berdasarkan isi Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dunia pendidikan ditantang untuk membentuk generasi yang berkualitas. Salah satu unsur yang mengembang tugas mulia tersebut adalah guru. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, tentu harus didahului dengan terciptanya guru-guru yang berkualitas pula. Dibutuhkan

keterampilan\_keterampilan khusus agar dapat menjadi guru yang berkualitas. Seorang guru harus menguasai beberapa kompetensi, salah satunya adalah kompetensi mengajar. Karena dengan memiliki kompetensi tersebut, dapat merealisasikan sari tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga lahirlah intelektual yang berkualitas.

Mengajar sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang

mengoptimalkan kegiatan belajar. Mengajar dalam arti ini adalah usaha menciptakan suasana belajar bagi siswa secara optimal. Yang menjadikan pusat perhatian dalam proses belajar-mengajar ialah siswa atau peserta didik.(Gulo, 2008).

Secara garis besar, keterampilan dasar mengajar terdiri dari: (a) Keterampilan membuka; (b) Keterampilan menutup; (c) Keterampilan menjelaskan; (d) Keterampilan mengadakan variasi stimulus; (e) Keterampilan bertanya dasar; (f) Keterampilan bertanya lanjut; (g) Keterampilan memberi balikan dan penguatan; (h) Keterampilan membimbing diskusi; (i) Keterampilan mengajar kelompok kecil & perorangan; (j) Keterampilan membuat ilustrasi dan contoh; (k) Keterampilan mengelola kelas.(Astari, 2021). Atau sederhananya adalah seorang guru harus memahami betul bagaimana proses persiapan, pelaksanaan serta evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Karena yang demikian merupakan langkah yang paling urgen dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Sehingga seorang guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan ilmu yang dimilikinya

secara maksimal kepada peserta didik. Proses pemberian ilmu akan dapat maksimal diserap peserta didik diperlukan kepiawaian dalam strategi dan metode serta berbagai keterampilan menggunakan berbagai sumber belajar. Kepiawaian guru dalam memberikan pengalaman dan ilmu yang dimilikinya disebut dengan kompetensi mengajar. Kemudian lebih dari itu, seorang guru tidak hanya dituntut piawai dalam mengolah kelas menjadi tempat munculnya berbagai potensi anak, tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya tersebut. Setelah dikembangkannya, aktivitas sang guru yang dituntut berikutnya adalah memasyarakatkan kemampuan tersebut kepada masyarakat luas (Setiawan & Mulyati, 2018). Dengan demikian kemampuan yang dimilikinya tidak hanya bermanfaat untuk peserta didik saja di ruang belajar, melainkan juga harus disosialisasikan kepada khlayak.

Untuk menjadi sosok individu sebagaimana yang diharapkan, maka guru sebaiknya senantiasa meningkatkan kualitas dirinya secara professional. Jika dikonotasikan dengan profesional bukanlah hanya menguasai bidang ajarnya saja, akan

tetap harus mampu menggabungkannya keahliannya dengan berbagai bidang lain, sehingga tidak menimbulkan kemampuan yang monoton dan melulu hanya dalam bidang ilmu yang diajarkannya. Penggabungan berbagai kemampuan dari bidang lain akan memunculkan penyajian seorang guru menjadi penyajian yang menarik dan dinamis (Syahputra, 2021). Kemampuan professional guru harus ditingkatkan baik guru itu sendiri, maupun oleh pihak-pihak lain yang terkait serta memiliki hubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki perhatian terhadap pendidikan yang dalam hal ini adalah guru yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan program *Field Study* (praktik mengajar) yang diwajibkan kepada Mahasiswa Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan. Melalui program tersebut, mahasiswa sebagai seorang calon guru diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan mereka dengan mengajar kepada mahasiswa strata 1. Dengan adanya pembelajaran tersebut diharapkan mahasiswa yang

akan menjadi calon guru atau tenaga pendidik akan siap untuk mengajar dan akan menciptakan pembelajaran yang efektif pada praktik dilapangan. Selain itu, program tersebut menjadi salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jadi, program *Field Study* tidak hanya mencakup latihan mengajar, akan tetapi juga termasuk di dalamnya tugas-tugas dosen lainnya di luar mengajar. Pelaksanaan kegiatannya diwujudkan dalam beberapa aktivitas: praktik mengajar, *Focus Group Discussion*, dan *field study*, yang secara keseluruhan diarahkan kepada satu tujuan yaitu pembentukan dosen professional. Berdasarkan hal tersebut maka dalam artikel ini, penulis mencoba untuk melakukan analisa tentang bagaimana peran *field study* (praktik mengajar) dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa megisiter PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana (Moleong, 2010) mengatakan bahwa

penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik atau menyeluruh, dan dengan cara penggambaran dalam bentuk sebuah kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode yang alami. Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif, yaitu dengan menggambarkan tentang hasil dari penelitian. (Trisna Rukmana & dkk., 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pertama dengan melakukan observasi secara non partisipan. Penulis bertindak sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi sehingga data atau informasi yang diperoleh sangat objektif. Jadi, observasi tersebut dilakukan untuk menganalisa tentang bagaimana peran *field study* (praktik mengajar) dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa megisiter PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya teknik wawancara dengan tujuan untuk menggali persepsi informan. Adapun responden

atau informan yang diwawancarai adalah mahasiswa Magister PAI UIN Sunan Kalijaga yang melakukan praktik mengajar.

Selanjutnya pada tahap analisis dalam penelitian ini yaitu mengutip pendapat Miles and Huberman dalam bahwa pada tahap pengumpulan informasi harus teroganisir dengan baik yaitu ke dalam bentuk yang lebih ringkas (reduksi data) dan dapat diakses dengan mudah (penyajian data), sehingga proses analisis tersebut dapat melihat data secara utuh apa yang terjadi di lapangan dan selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan yang dapat dibenarkan (tidak ambigu) atau melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Menyelenggarakan program *Field Study* (praktik mengajar), dalam kegiatan ini mahasiswa di latih untuk mengajar mahasiswa strata 1 sebagai bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan dengan praktek. Dengan begitu mahasiswa akan mendapatkan pelatihan tugas-tugas-tugas dosen secara terbimbing dan mandiri. Dalam

tugas sebagai pengajar mahasiswa mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing dan dosen pamong, sedangkan dalam tugas-tugas sebagai pengajar mahasiswa mendapatkan pengalaman dari kegiatan mengajar didalam kelas yang berlangsung selama mahasiswa melaksanakan *field study* dalam jangka waktu 2 bulan.

Selain itu, *Field Study* bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan praktis yang bersumber dari lapangan (perguruan tinggi tempat praktik). Selanjutnya, pengalaman lapangan tersebut diharapkan dapat menjadi bagian penting dari pengembangan *teaching skill* dan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon pendidik di perguruan tinggi. Mengingat kegiatan *Field Study* merupakan kegiatan wajib sebagai bagian dari kurikulum, maka seluruh mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam. Secara kualitatif, target yang ingin dicapai adalah berkembangnya *teaching skill* dan *profesionalisme* mahasiswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti sebelum mahasiswa terjun kelapangan untuk mengajar, mahasiswa mendapatkan pembekalan terlebih dahulu, hal ini

dimaksudkan agar mahasiswa memiliki gambaran tentang apa saja yang harus mereka lakukan selama pelaksanaan *field study*, hal-hal yang mahasiswa dapatkan dalam pembekalan diantaranya adalah: 1). bagaimana teknis pembuatan Rencana Pembelajaran Semester Sebagai acuan yang digunakan untuk mengajar, 2). Etika sebagai seorang pengajar, 3). Etika dalam berkomunikasi dengan dosen pamong, 4). Penulisan jurnal sebagai tugas akhir dalam program field study.

#### 1. Persiapan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran.(Suardi, 2018).

Gordon Dryden dan Jeanneta Vos menegaskan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan penting bahkan utama dalam proses pendidikan. Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak boleh dipandang sebelah mata oleh guru. Berdasarkan pendapat Gordon Dryden dan Jeannete Vos tersebut, menurut hmat penulis, seorang guru harus “mempelajari cara belajar” yang berarti mempelajari tentang otak bekerja, cara memori bekerja, cara menyimpan informasi, mengambilnya, menghubungkannya, dengan konsep lain dan mencari pengetahuan baru kapanpun diperlukan dengan cepat. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.(Sutiah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam tahap ini mahasiswa menyiapkan materi pembelajaran yang di sesuaikan dengan (RPS) yang telah di susun, RPS merupan rancangan proses pembelajaran dalam setiap kuliah yang di susun dan dikembangkan oleh dosen yang bersangkutan secara mandiri atau Bersama suatu bidang keahlian, RPS dijadikan acuan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses

pembelajaran 1 semseter (Bintang Petrus Sitepu & Ika Lestari, 2018).

Dalam perencanaan pembelajaran mahasiswa S2 PAI memulai dengan merumuskan materi yang akan di bahas dalam perkuliahan yang di sesuaikan dengan RPS yang telah dibuat sebelumnya, topik yang di bahas adalah topik yang saling berkaitan antara pertemuan satu dengan yang lainnya, sumber belajar yang digunakan berdasarkan buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan mata kuliah yang di ajarkan, selanjutnya dalam praktek mengajar mahasiswa memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, hal lain yang di persiapkan adalah membuat PPT sebagai media pembelajaran yang di gunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Seorang tenaga pendidik harus mengkonsep perencanaan mengajar dengan baik. Menurut Ivor K perencanaan mengajar yang harus dipersiapkan pendidik adalah dengan menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhn latihan/belajar, menulis tujuan belajar. Dengan cara ini seorang pendidik dapat mengidentifikasi tugas-tugas belajar

yang harus dilakukan sebelum pendidik memilih menggunakan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Persiapan atau rencana pendidik yang dirancang merupakan Seorang pendidik dalam segala hal sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena pendidik yang baik adalah yang dapat menciptakan motivasi belajar dan mempunyai hubungan yang harmonis dengan peserta didik (Setiawan & Mulyati, 2018). Dalam proses pembelajaran pendidik harus memiliki motivasi untuk mendorong peserta didik supaya memiliki daya tarik dalam belajar. Seorang pendidik harus mampu mengolah peserta didik dan memiliki daya aktivitas yang tinggi dalam menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan dan memotivasi dalam belajar, sehingga siswa mempunyai peluang untuk memotivasi belajar dan selalu aktif dalam melibatkan diri saat mengikuti kegiatan belajar. pendidik harus mampu memberikan rangsangan dan dorongan agar siswa termotivasi (Larlen, 2013).

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan mengajarnya mahasiswa S2 PAI menggunakan RPS sebagai acuannya, sumber ajar berasal dari buku-buku yang direkomendasikan oleh dosen pamong dan buku-buku yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri, selain itu sumber pendukung lainnya adalah jurnal-jurnal ilmiah yang sesuai dengan materi yang di ajarkan, selain itu pengalaman-pengalaman mahasiswa yang sudah menjadi praktisi Pendidikan juga digunakan sebagai bahan pendukung dalam diskusi Ketika pembelajaran berlangsung, dengan begitu mahasiswa dapat menggambarkan bagaimana praktek manajemen Pendidikan berdasarkan pengalaman-pengalamannya tersebut. Selain itu di temukan beberapa peserta didik yang telah terjun didunia Pendidikan sehingga berjalanya diskusi menjadi lebih hidup.

Platform-platform tersebut digunakan mahasiswa sebagai media untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, Kemampuan berkomunikasi tidak hanya di wujudkan dengan melalui penjelasan verbal, tetapi dapat juga berupa

makalah yang ditulis RPS yang jelas dan mudah dimengerti. Komunikasi yang efektif itu penting di dalam kelas yang besar, seminar, diskusi kelompok, bahkan dalam percakapan perorangan. Tentu saja dalam berbagai situasi itu diperhatikan keterampilan yang berbeda. Sebagai mana halnya dengan pengorganisasian kuliah, penilain atas kemampuan berkomunikasi ini juga dapat dilakukan dengan baik oleh para peserta didik, (1). apakah suara Pendidik cukup jelas di dengar; (2) apakah pendidik berkomunikasi dengan penuh percaya diri atau ragu-ragu dan gugup; (3) apakah pendidik mampu menjelaskan sesuatu yang abstrak dengan baik dan menggunakan contoh konkret, dan (4) apakah isi kuliah dipahami dengan baik. Keahlian komunikasi sangat dibutuhkan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, yaitu keahlian berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal , memahami komunikasi non verbal dari peserta didik dan mampu memecahkan konflik, saat berkomiiasi dengan peserta didik. pendidik harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, agar mampu menerima

semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran mahasiswa memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembahasan yang sudah dipelajari, kegiatan ini dilakukan di akhir proses pembelajaran yang berlangsung, pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahai materi yang sudah dipelajari, dengan begitu mahasiswa yang berperan sebagai pendidik dapat menanggapi dengan tepat jawaban peserta didik, Ketika jawaban peserta didik kurang tepat maka mahasiswa akan menjelaskan ulang secara lebih mendetail disertai dengan contoh-contoh yang berkaitan, selain itu mahasiswa memunculkan masalah-masalah di lapangan beserta solusinya sehingga peserta didik dapat lebih memahai materi yang di ajarkan.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh pendidik dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan

masuk kepada pendidik mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk mengetahui materi pembelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah: 1). Mengambil keputusan tentang hasil belajar, 2). Memahami siswa 3. Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran. Selanjutnya, pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang pendidik agar dapat mengetahui berhasil tidaknya peserta didik.

Dengan field study/praktik mengajar mahasiswa dapat belajar secara langsung tentang bagaimana proses pembelajaran di perguruan tinggi sebagai bekal untuk masa depannya, dalam praktiknya mahasiswa menemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran misalnya kendala sinyal internet yang kurang bagus dan peserta didik yang tidak menyalakan kamera saat

pembelajaran online berlangsung, dengan kendala-kendala yang muncul ini kemudian mahasiswa dituntut untuk menemukan solusinya dengan memberikan keputusan-keputusan yang bijak saat proses pembelajaran berlangsung, hal semacam ini yang kemudian secara tidak langsung meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi sebagai pengajar. Sebagaimana tertulis dalam buku panduan field study bahwa Tujuan di selenggarakannya field study adalah untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan praktis dengan pengetahuan praktis yang bersumber lapangan (perguruan tinggi tempat praktik). Sebagai bagian penting dari pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan personal mahasiswa sebagai calon pendidik di perguruan tinggi.

#### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan Berdasarkan hasil analisa bahwa *field study* (praktek mengajar) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa PAI Magister Sunan Kalijaga. Karena

dalam proses pembelajaran bukan hanya perihal menyampaikan materi, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana menyiapkan dan menyampaikan materi itu sendiri. Karena banyak tahapan yang harus sesuai dengan aturan yang ada sehingga tujuan dapat tersapai seperti pada tahap persiapan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa yaitu harus mengacu pada RPS yang sudah ada, sehingga materi yang disampaikan itu lebih terfokus dan tidak melebar kemana-mana dan materi tersebut menjadi lebih berkualitas. Selanjutnya pelaksanaannya pun demikian, harus mengacu kepada RPS yang sudah ada. Nah pada tahap evaluasi, pertanyaan yang diberikan tentunya tidak keluar dari RPS atau yang sudah dipelajari bersama, sehingga waktu bisa dikondisikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astari, S. N. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas Iv Sdn 17 Negeri Katon* [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/15016/>
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo.
- Trisna Rukhmana & dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2018). Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A 2017/2018). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 15(02), 51–60. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1619>
- Syahputra, A. (2021). Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Agama Melalui Pembimbingan Dan Praktek Mengajar. *Continuous*

*Education: Journal of Science  
and Research*, 2(3), Article 3.  
[https://doi.org/10.51178/ce.v2i  
3.312](https://doi.org/10.51178/ce.v2i3.312)